

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR BERSERI PADA SISWA
KELAS V SD N WONOKERTO 2 DESA WONOKERTO
WONOGIRI TAHUN AJARAN 2011/2012**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:

EKO PRASETYO
A 310 060 097

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR BERSERI PADA SISWA
KELAS IV SDN 2 WONOKERTO DESA WONOKERTO
WONOGIRI TAHUN AJARAN 2011/2012
(Penelitian Tindakan Kelas)**

Disusun Oleh :

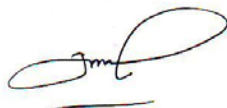
EKO PRASETYO

A 310 060 097

Disetujui untuk dipertahankan dihadapan

Dewan penguji skripsi S-1

Pembimbing II



Dr. M. M. M. Nugrah, M. Hum
Tanggal:



Dr. Andi Haris Prabawa, M. Hum
Tanggal:

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR BERSERI PADA SISWA KELAS V
SD N WONOKERTO 2 DESA WONOKERTO WONOGIRI
TAHUN AJARAN 2011/2012**

ABSTRAK

Eko Prasetyo, A 310 060 097, Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan proses pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan media gambar berseri dan meningkatkan kualitas hasil pembelajaran menulis karangan menggunakan media gambar berseri di kelas V SD Negeri Wonokerto 2 Wonogiri. Penelitian ini merupakan penelitian yang berbasis kelas. Dengan demikian penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang meliputi dua siklus. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode tes menulis dan metode non tes yang meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan analisis data penelitian, disimpulkan bahwa melalui media gambar berseri, kemampuan menulis karangan siswa kelas V SD N Wonokerto 2 meningkat. Hasil rata-rata tes menulis karangan pratindakan sebesar 67, 80 dan pada siklus I diperoleh hasil rata-rata sebesar 71, 30 kemudian pada siklus II diperoleh hasil rata-rata sebesar 81, 80 atau meningkat. Perilaku siswa kelas V SD N Wonokerto 2 setelah mengikuti pembelajaran pun mengalami perubahan ke arah positif. Perubahan tersebut ditunjukkan dengan perilaku siswa yang lebih serius dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kata Kunci : Kemampuan menulis karangan, media *gambar berseri*

PENDAHULUAN

Di dalam masyarakat era global seperti sekarang cara berkomunikasi macamnya ada dua, yakni komunikasi secara langsung dan komunikasi secara tidak langsung. Kegiatan berbicara dan mendengarkan (menyimak), merupakan komunikasi secara langsung, sedangkan kegiatan menulis dan membaca merupakan komunikasi tidak langsung. Keterampilan menulis sebagai salah satu cara dari empat keterampilan berbahasa, mempunyai peranan yang penting di dalam kehidupan manusia.

Keterampilan berbahasa yang dapat dihubungkan dengan media gambar diam adalah menulis dan berbicara. menulis selain sebagai kegiatan kreativitas juga merupakan kegiatan produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis juga

harus bisa memanfaatkan bahasa dan kosakata yang diperolehnya. Penulis juga harus memahirkan kegiatan menulis tersebut dalam latihan-latihan tertentu sehingga dapat benar-benar menguasai keterampilan menulis tersebut. Menulis selain dapat menjadi ajang sebuah kreativitas juga dapat menjadikannya sebagai penyampai gagasan tentang suatu hal.

Salah satu cara untuk meningkatkan proses belajar mengajar menulis karangan adalah dengan mengubah pola ajar yang digunakan oleh guru. Dalam hal ini pola ajar yang dilakukan adalah dengan menggunakan media gambar sebagai media pembelajaran untuk membantu dalam pembelajaran.

Pembelajaran keterampilan menulis yang selama ini disampaikan oleh guru hanya berorientasi pada penyampaian teori dan pengetahuan bahasa, sedang proses pembelajaran ketrampilan menulis sering kali diabaikan oleh guru. Pembelajaran demikian menyebabkan siswa jenuh dan bosan.

Dari hasil observasi, guru mata pelajaran menyatakan bahwa masalah rendahnya keterampilan menulis karangan siswa juga dipengaruhi oleh beberapa hal, di antaranya ada 4 hal yang perlu disampaikan.

1. Kurangnya media yang digunakan
2. Siswa masih kurang memanfaatkan media pembelajaran sebagai sarana menuangkan ide, gagasan, atau pendapat mereka.
3. Masih digunakannya model pembelajaran yang konvensional (ceramah).
4. Siswa membutuhkan waktu yang lama untuk memproduksi sebuah tulisan.

Akibatnya, dari jumlah keseluruhan siswa kelas IV, kemampuan menulis anak hanya sekitar 20% siswa yang menulis dengan baik. Sisanya hanya mengerjakan asal-asalan saja. Jadi, nilai sebagian siswa masih tergolong rendah dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang harus dicapai dalam mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 7,0.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti berusaha memberikan alternative media pembelajaran menulis yang mudah dan baik. Peneliti terdorong untuk menggunakan media gambar berseri. Ide ini diperkuat pendapat bahwa media gambar berseri adalah media pembelajaran yang dekat dengan calon penulis, terutama calon penulis karangan atau dalam hal ini adalah siswa. Adanya media yang dekat dengan siswa, dapat memudahkan siswa untuk memulai kegiatan menulis karangan.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adadua (2) hal,yaitu:

1. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis karangan dengan media gambar berseri di kelas IV SDN 2 Wonokerto Desa Wonokerto Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri.
2. Meningkatkan kualitas hasil pembelajaran siswa dengan menggunakan media gambar berseri di kelas IV SDN 2 Wonokerto Desa Wonokerto Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri.

KAJIAN TEORI

1. Hakikat Menulis Karangan

a. Pengertian Menulis

Menulis pada hakikatnya adalah upaya mengekspresikan apa yang dilihat, didengar, dialami, dirasakan dan dipikirkan ke dalam bahasa tulisan. Menurut Guntur (2008: 04) “menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif”. Sabarti Akhadiah, Maidar G. Arsjad, dan Sakura H. Ridwan (1996: 2) “menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat”. Nursito (1999: 4) mengatakan bahwa “menulis memerlukan sejumlah potensi pendukung antara lain kesungguhan, kemauan keras, bahkan belajar dengan sungguh-sungguh”. Oleh karena itu, menciptakan iklim budaya tulis-menulis atau mengarang akan mendorong seseorang untuk lebih aktif, kreatif, dan cerdas.

Penciptaan budaya menulis memerlukan waktu yang tidak sebentar. Menulis adalah menyampaikan idea tau gagasan dan pesan dengan menggunakan lambing grafik (tulisan). Tulisan adalah suatu sistem komunikasi manusia yang menggunakan tanda-tanda yang dapat dibaca atau dilihat dengan nyata. Guntur Tarigan (dalam Agus Suriamiharja, 1996: 1) menyatakan bahwa menulis adalah “menurunkan atau melukiskan lambing-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipakai oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambing-lambang grafik tersebut dan mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut”. Robert Lado (dalam Suriamiharja, 1996: 1) mengatakan bahwa menulis adalah “menempatkan symbol-simbol grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dimengerti oleh seseorang, kemudian dapat

dibaca oleh orang lain yang memahami bahasa tersebut beserta simbol-simbol grafiknya”.

b. Pengertian Mengarang

Dalam proses karang mengarang setiap ide perlu dilibatkan pada suatu kata, kata-kata dirangkai menjadi sebuah kalimat membentuk paragraph, dan paragraph-paragraph akhirnya mewujudkan sebuah karangan. Karangan merupakan hasil dari kegiatan mengarang, yaitu perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain.

Bertolak dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa mengarang adalah kegiatan menulis yang tersusun dengan teratur dari kata, kalimat, sampai paragraph yang saling berhubungan dan merupakan kesatuan yang utuh untuk menceritakan kejadian atau peristiwa, mempercakapkan sesuatu, dan tujuannya. Maka dari itu, mengarang bukanlah usaha yang mudah dan sederhana, dan kerja yang sebentar karena memerlukan motivasi yang tepat dan terus menerus. Dorongan batin atau motivasi yang besar itu dapat dikembangkan setiap peminat dengan mengetahui, memahami, menghayati berbagai nilai, arti penting, manfaat dan bahkan persona yang melekat pada karangan.

2. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

a. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan, bukan hanya mengingat melainkan juga memahami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan perilaku. Dengan kata lain, bukti bahwa seseorang telah melakukan kegiatan belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada orang tersebut ke arah yang lebih baik. Hasil belajar terlihat dari perubahan pada aspek-aspek tingkah laku manusia seperti pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti (etika), dan sikap.

b. Pembelajaran Menulis Karangan

Salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa kelas IV SD adalah menulis karangan. Berdasarkan Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), menulis karangan diberikan pada semester satu dengan standar kompetensi. Adapun kompetensi

dasarnya adalah menulis gagasan untuk mendukung pendapat dalam bentuk karangan.

Selama kegiatan menulis karangan berlangsung, ada 5 kegiatan yang berlangsung. (1) membaca karangan, (2) mengidentifikasi karakteristik karangan, (3) menulis karangan, (4) menggunakan kata penghubung antar klausa dalam karangan, dan (5) menyunting karangan yang ditulis.

Di akhir kegiatan menulis karangan, ada 5 manfaat yang dicapai. (1) mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi karangan, (2) menyusun kerangka karangan, (3) mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi karangan, (4) menggunakan kata penghubung antarklausa dalam karangan, dan (5) menyunting karangan.

c. Penilaian Ketrampilan Menulis Karangan

Menulis sebagai keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami tepat seperti yang dimaksudkan pengarang. Lebih lanjut, diungkapkan Toto Sutarto G. Utari (2006: 18) bahwa “penilaian terhadap karangan bebas mempunyai kelemahan pokok, yaitu rendahnya kadar objektivitas”. Dalam hal ini, unsur subjektivitas penilai pasti berpengaruh. Sebuah karangan yang dinilai oleh dua orang atau lebih biasanya tidak akan sama skornya. Bahkan, sebuah karangan dinilai oleh hanya seorang penilai pun kondisinya berlainan. Ada kemungkinan skor yang diberikan berbeda. Masalah yang perlu dipikirkan adalah bagaimana cara memilih model penilaian yang mungkin penilai untuk memperkecil kadar subjektivitas dirinya.

3. Penilaian Proses Belajar Mengajar

a. Hakikat Penilaian Proses Belajar Mengajar

Proses belajar merupakan hal yang penting dalam pembelajaran. Berdasar dari segi proses tersebut, dapat diketahui proses siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Menurut Gino, dkk (2000: 36-39) menyatakan bahwa “sikap, minat dan aktivitas siswa dalam mengikuti penjelasan dari guru merupakan objek yang harus diamati dalam melakukan penilaian dalam proses pembelajaran”. Hal ini sangat penting, karena pembelajaran tidak semata-mata ditentukan oleh hasilnya.

b. Kriteria dalam Menilai Proses Belajar Mengajar

Menurut Nana Sudjana (2006: 59), kriteria dalam menilai proses belajar mengajar meliputi 4 kriteria.

- 1) Kriteria pertama, konsistensi kegiatan belajar mengajar dengan kurikulum;
- 2) Kriteria kedua adalah keterlaksanaannya oleh guru dan siswa;
- 3) Kriteria ketiga adalah kemampuan atau ketrampilan guru dalam mengajar dan interaksi antara guru dengan siswa; dan
- 4) Kriteria keempat adalah kemampuan atau ketrampilan guru dalam mengajar dan interaksi antara guru dengan siswa.

Pendapat Sarwiji Suwandi (2008: 89), “penilaian proses pembelajaran dalam kegiatan menulis dapat dilakukan dengan perhatian siswa terhadap pembelajaran berlangsung”. Sikap dan aktivitas siswa dalam pembelajaran bermula dari yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu/ objek. Sikap terdiri dari tiga komponen, yakni afektif, kognitif dan konatif. Komponen afektif adalah perasaan yang dimiliki oleh seseorang atau penilaiannya terhadap suatu objek, sedangkan komponen kognitif adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang mengenai objek. Adapun komponen konatif adalah kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat dengan cara-cara tertentu berkenaan dengan kehadiran objek sikap.

Berdasar pada pendapat di atas peneliti menarik simpulan bahwa penilaian proses tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran. Penilaian ini tidak hanya bermanfaat bagi guru, tetapi juga bagi siswa yang pada saatnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapainya. Bertolak dari beberapa kriteria tersebut penilai dapat melihat bagian-bagian yang telah dicapai dan bagian-bagian yang belum dicapai untuk kemudian dilakukan tindakan dan upaya memperbaikinya.

4. Hakikat Media Pembelajaran

a. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Menurut Arief S. Sadiman (2007: 6) “media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan”. Senada pernyataan di atas, Hujair AH Sanaky

(2009: 3) menyatakan bahwa “media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim (guru) kepada penerima (siswa) sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses kegiatan belajar berhasil. Di dalam suatu proses belajar mengajar, pesan yang disalurkan oleh media dari sumber pesan kepada penerima pesan itu adalah isi pelajaran. Pesan tersebut berasal dari kurikulum yang disampaikan guru kepada siswa.

b. Jenis Media Pembelajaran

Menurut Basuki Wibawa dan Farida Mukti (2001: 35), jenis media pengajaran dibedakan menjadi 4.

- 1) Media audio berfungsi untuk menyalurkan pesan audio dari sumber ke penerima pesan. Pesan yang disampaikan dituangkan dalam lambang-lambang auditif verbal, nonverbal, maupun kombinasi keduanya. Media audio berkaitan erat dengan indera pendengaran. Ada beberapa jenis media audio, yakni radio, piringan audio, pita audio, telepon dan *tape recorder*.
- 2) Media Visual dibedakan menjadi dua yaitu media visual diam dan media visual gerak. Media visual diam antara lain: foto, ilustrasi, *flash card* gambar kartun bisu yang diproyeksikan, peta, dan globe. Contoh media audio visual gerak antara lain film.
- 3) Media audio visual memiliki kemampuan untuk mengatasi kelemahan dari media visual dengan suara. Media ini menjadi lebih efektif penggunaannya bila dibandingkan dengan media visual saja. Pada dasarnya, media audio visual diam antara lain: *slow scan TV*, TV diam, film rangkai bersuara, halaman bersuara, buku bersuara. Contoh media audio visual gerak adalah film bersuara, pita video, film TV, dan gambar bersuara.
- 4) Media serbaneka. Media ini memiliki kesamaan sekaligus perbedaan karakteristik dengan ketiga media sebelumnya sehingga disebut media serbaneka. Hal yang termasuk ke dalam media ini adalah papan tulis, media tiga dimensi, realita dan sumber belajar pada masyarakat seperti karyawisata dan kemah kerja.

c. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (dalam Djamarah dan Zein, 1996: 150), mengemukakan 6 kriteria dalam memilih media pelajaran.

- 1) Ketepatan dengan tujuan pengajaran.

- 2) Dukungan terhadap isi bahan pelajaran. Adanya media bahan pelajaran lebih mudah dipahami siswa.
- 3) Media yang digunakan mudah diperoleh, murah, sederhana, dan praktis penggunaannya.
- 4) Keterampilan guru dalam menggunakan media dalam proses pengajaran.
- 5) Tersedia waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung.
- 6) Sesuai dengan taraf berpikir siswa.

d. Pengertian Media Gambar

Media gambar adalah penyajian visual dua dimensi yang memanfaatkan rancangan gambar sebagai sarana pertimbangan mengenai kehidupan sehari-hari, misalnya yang menyangkut manusia, peristiwa, benda-benda, tempat, dan sebagainya. Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (dalam Azhar Arsyad, 2007: 125), mengemukakan bahwa “media gambar adalah media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi dan pengungkapan kata-kata dengan gambar”.

e. Manfaat Media Gambar

Untuk meningkatkan mutu proses belajar-mengajar, guru seharusnya menggunakan media pembelajaran sebagai perantara sehingga guru akan lebih mudah dalam menyampaikan materi pelajaran. Oleh karena itu, seorang guru harus pandai memilih media yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Secara umum, penggunaan media gambar sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Sesuai dengan hal itu, penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran akan dapat membangkitkan keinginan dan minat siswa, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Selain itu, media gambar juga dapat berguna untuk membangkitkan gairah belajar, memungkinkan siswa untuk belajar mandiri sesuai dengan minat kemampuannya.

Dengan menggunakan media gambar pada proses belajar mengajar dapat mengembangkan kemampuan visual, mengembangkan imajinasi anak,

membantu meningkatkan penguasaan anak terhadap hal-hal yang abstrak atau peristiwa yang tidak mungkin dihadirkan di dalam kelas, serta dapat membantu mengembangkan kepribadian anak.

f. Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar

Arief S. Sadiman, dkk (2007: 29-31) berpendapat bahwa kelebihan dari gambar macamnya ada 5.

- 1) Gambar sifatnya konkret, gambar lebih realities menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal;
- 2) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, untuk mengingat kejadian masa lampau kemarin bahkan semenit yang lalu ataupun tempat yang jauh dari subjek, maka gambar sangat diperlukan.
- 3) Gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, missal benda yang tidak dapat dilihat oleh mata dapat disajikan dengan jelas oleh gambar.
- 4) Gambar dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja.
- 5) Gambar murah hagnanya dan gampang didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

Adapun kelemahan dari media gambar menurut Arief S. Sadiman, dkk (2007: 31), adalah: “1) gambar hanya menekankan persepsi indera mata, 2) gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran, dan 3) gambar ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar”.

g. Pengertian Media Gambar Berseri

Pernyataan Ella Farida Tizen (2008) bahwa “media gambar dapat berupa gambar berseri maupun gambar lepas”. Gambar berseri merupakan sejumlah gambar yang menggambarkan suasana yang diceritakan dan menunjukkan adanya kesinambungan antara gambar yang satu dengan lainnya, sedangkan gambar lepas merupakan gambar yang menunjukkan situasi ataupun tokoh dalam cerita yang dipilih untuk menggambarkan situasi-situasi tertentu, antara gambar satu dengan yang lainnya tidak menunjukkan kesinambungan.

h. Media Gambar Seri sebagai Media Pembelajaran

Dalam kriteria pemilihan media disinggung bahwa media digunakan harus sesuai dengan taraf berpikir anak didik. Demikian pula dalam

pembelajaran menulis karangan di SD. Penggunaan media gambar seri dirasakan sangat tepat untuk membantu siswa dalam keterampilan mengarang.

Dengan melihat gambar, siswa dapat menarik isi simpulan dari gambar tersebut, kemudian dapat menguraikan dalam bentuk tulisan. Purwanto dan Alim (1997: 63) mengemukakan bahwa “penggunaan media gambar untuk melatih anak menentukan pokok pikiran yang mungkin akan menjadi karangan-karangan”. Tarigan (1997: 210) mengemukakan bahwa “mengarang melalui media gambar seri berarti melatih dan mempertajam daya imajinasi siswa”.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bertujuan untuk melakukan perbaikan terhadap pendidikan sambil melakukan proses belajar mengajar.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 2 Wonokerto Wonogiri. Selain siswa, subjek penelitian ini adalah guru kelas. Pihak yang bertindak sebagai guru mata pelajaran adalah Ibu Sri Suyatni, S.Pd.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Peristiwa Pembelajaran

Data yang dikumpulkan yaitu tentang pelaksanaan pembelajaran menulis karangan di kelas V SDN 2 Wonokerto baik sebelum tindakan (survei awal) serta saat dikenai tindakan.

2. Informan (guru kelas)

a. Guru kelas

Data yang dikumpulkan, yaitu data tentang pelaksanaan pembelajaran menulis karangan yang dilakukan oleh guru, hambatan-hambatan yang dihadapi serta usaha-usaha yang ditempuh guru untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

- b. Siswa kelas V SDN 2 Wonokerto

Data yang dikumpulkan, yaitu data mengenai proses pembelajaran menulis karangan serta kesulitan yang ditemui siswa saat menulis karangan.

3. Dokumen

Data yang dikumpulkan ada 4 macam.

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Foto kegiatan pembelajaran menulis karangan
- c. Hasil tes siswa berupa karangan
- d. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa maupun guru.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut ini penjelasannya.

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapat informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi, apersepsi, dan keyakinan dari individu atau responden. Wawancara ini dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung dengan sumber data.

2. Observasi

Penulis menggunakan teknik observasi ini untuk mengamati keadaan siswa sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan media gambar berseri.

3. Dokumen

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang diperoleh dari hasil tes dan nontes. Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambil gambar (foto). Dokumentasi merupakan data yang cukup penting sebagai bukti terjadinya suatu peristiwa. Dalam penelitian ini, peneliti memandang perlu menggunakan dokumentasi sebagai salah satu data instrument nontes. Foto yang diambil dari sumber data dapat memperjelas data yang lain. Hasil dari pengambilan gambar ini dideskripsikan dan dipadukan dengan data lain. Pengambilan gambar dilakukan pada saat siswa melakukan beberapa

aktivitas, yaitu menulis karangan dan pada saat guru memberikan bimbingan kepada siswa saat pembelajaran.

E. Uji Validitas Data

Pada penelitian ini, peneliti membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber atau triangulasi sumber. Informan yang dijadikan sumber adalah kepala sekolah, guru, dan siswa.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kritis. Teknik tersebut mencakup kegiatan untuk mengungkapkan kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dan guru dalam proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas selama penelitian berlangsung. Kriteria dalam teknik ini berdasarkan kajian teoritis yang dipaparkan di depan. Hasil analisis tersebut kemudian dijadikan sebagai dasar untuk menyusun rencana tindakan berikutnya sesuai siklus yang ada. Analisis data dilakukan secara bersama-sama antara guru dan peneliti sebab penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kerjasama antara peneliti dengan guru.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan rangkaian tahapan penelitian dari awal sampai akhir penelitian. Setiap tindakan menunjukkan peningkatan indikator tersebut yang dirancang dalam satu unit sebagai satu siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap.

- (1) perencanaan tindakan.
- (2) pelaksanaan tindakan.
- (3) observasi dan interpretasi.
- (4) analisis dan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya. Dalam penelitian ini, direncanakan dalam tiga siklus.

HASIL PENELITIAN

Pembahasan dalam skripsi ini mengenai persamaan dan perbedaan antara penelitian tentang peningkatan kemampuan menulis pada siswa kelas V SD Negeri Wonokerto 2 setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan menggunakan media gambar berseri melalui metode latihan terbimbing dengan penelitian terdahulu.

Sebelum pembelajaran menulis cerita melalui media gambar berseri dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pratindakan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk

mengetahui kondisi awal ketrampilan siswa kelas V SD Negeri 2 Wonokerto dalam menulis cerita. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian (Tabel 4.2) diperoleh hasil bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 2 Wonokerto dengan menggunakan media gambar berseri dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik dari aspek kognitif maupun afektif. Hal ini dapat ditunjukkan dengan meningkatnya pemahaman siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia . Adanya tindakan akan kekurangan proses pembelajaran yang terjadi di kelas V didukung dengan penggunaan metode yang tepat sangat membantu berlangsungnya proses pembelajaran dan menarik siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti. Hal ini mendorong siswa untuk lebih banyak membaca buku dan mengarahkan siswa kepada pelajaran sehingga materi mudah diterima. Proses pembelajaran yang santai, menyenangkan dan tetap serius kemungkinan lebih memudahkan siswa untuk memahami dan mengingat isi pelajaran dibandingkan pembelajaran yang berlangsung monoton.

Perolehan nilai pada siklus I mencapai rata- rata 71,30 dan termasuk dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I ketrampilan menulis cerita sudah cukup baik. Walaupun sudah masuk dalam kategori cukup, pembelajaran siklus I masih dirasa belum memuaskan. Hal ini dikarenakan sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis cerita maupun mengurutkan gambar yang masih tersusun acak, terutama dalam menuangkan ide yang ada dalam pikiran mereka.

Setelah dilaksanakan pembelajaran melalui media gambar berseri pada siklus II kesulitan siswa sudah berkurang dan dapat diatasi. Dari hasil siklus II mengalami peningkatan yang tinggi dari hasil tes siklus I. Pada hasil pratindakan skor rata- rata kelas mencapai 67,80 termasuk dalam kategori cukup. Ketrampilan siswa dalam menulis cerita masih rendah disebabkan beberapa faktor. Adapun faktor tersebut adalah pola pembelajaran yang mengutamakan ceramah, monoton dan terkesan hanya mengejar materi pelajaran tanpa pertimbangan pengalaman yang akan didapatkan siswa dalam pembelajaran.

Peningkatan ketrampilan menulis siswa terlihat sangat signifikan, terbukti bahwa penulisan cerita melalui media gambar berseri dan latihan terbimbing dapat meningkatkan kualitas, kreativitas dan efektifitas pembelajaran siswa dalam menulis cerita. Pada pelaksanaan tindakan siklus II ada peningkatan rata- rata nilai sebesar 10,05% yaitu dari nilai rata- rata 71,30% pada siklus I menjadi 81,80% pada siklus II.

Pada siklus II siswa terlihat sangat bersungguh- sungguh dalam mengikuti penjelasan dari guru, dan para siswa lebih aktif dibandingkan pada siklus I. Perilaku negatif pada siklus I, banyak berkurang. Usaha guru untuk mendorong siswa agar lebih tertarik dalam kegiatan pembelajaran adalah guru member kesempatan seluas- luasnya kepada siswa untuk bertanya, dan menyampaikan semua kesulitan- kesulitan dalam belajar. Guru berlaku sebagai fasilitator supaya lebih terbuka dan selalu memberi motivasi kepada siswa, proses pembelajaran diusahakan tidak berlangsung satu arah. Guru diupayakan dalam menyampaikan materi menggunakan metode maupun media yang menarik dan bervariasi agar siswa tidak mengalami kejenuhan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar menulis cerita melalui media gambar berseri dan latihan terbimbing mampu meningkatkan ketrampilan siswa dalam menulis cerita. Selain itu, terdapat perubahan perilaku yaitu dari perilaku negatif ke perilaku positif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data penelitian, disimpulkan bahwa melalui media gambar berseri, kemampuan menulis karangan siswa kelas V SD N Wonokerto 2 meningkat. Hasil rata- rata tes menulis karangan pratindakan sebesar 67, 80 dan pada siklus I diperoleh hasil rata- rata sebesar 71, 30 kemudian pada siklus II diperoleh hasil rata- rata sebesar 81, 80 atau meningkat. Perilaku siswa kelas V SD N Wonokerto 2 setelah mengikuti pembelajaran pun mengalami perubahan ke arah positif. Perubahan tersebut ditunjukkan dengan perilaku siswa yang lebih serius dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

SARAN

1. Bagi guru hendaknya menggunakan metode dan memanfaatkan media yang lebih bervariasi untuk digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan
2. Penelitian lain dapat melakukan penelitian yang serupa dengan metode yang berbeda. Penggunaan metode ini dapat digunakan juga untuk pembelajaran mata pelajaran yang lain.

DAFTAR ACUAN

- Adolf Heuken. 2008. *Teknik Mengarang*. Yogyakarta: Kanisius.
- Azhar Arsyad. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Basuki Wibawa dan Farida Mukti. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung: Maulana.
- Conny Semiawan. 2008. *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Klaten: Macanan Jaya Cemerlang.
- Dewi Salma Prawiradilaga. 2008. *Prinsip Desain Pembelajaran (Instructional Design Principal)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Gino, Suwarni, Suripto, Maryanto, dan Sutijan. 2002. *Belajar dan Pembelajaran 1*. Surakarta: UNS Press.
- Henry Guntur Tarigan. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____. 1985. *Berbicara: Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Hujair AH. Sanaky. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Laminudin Finoza. 2002. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Nana Sudjana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 1992. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Oemar Hamalik. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rochman Natawidjaya. 1997. *Konsep Dasar Penelitian Tindakan*. Bandung: IKIP Bandung.
- Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press,
- Syarkawi. 2008. *Kemampuan Mengembangkan Karangan Berdasarkan Teks Wawancara oleh Siswa Kelas I SMPN I Kecamatan Seunagan Kabupate Naga dalam <http://one.indoskripsi.com/judul-skripsi/>*
- Tarigan, Djago, Drs. 1996. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.
- Wiyanto, Asnul. 2004. *Menulis Paragraf*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.